

PENGALAMAN KOMUNIKASI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA SMA NEGERI 1 KUPANG TIMUR

Vini A. Pranesti Poyk,¹ Ferly Tanggu Hana,² Maria Yulita Nara³

¹²³*Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman komunikasi guru dalam proses pembelajaran selama pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Kupang Timur. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode fenomenologi. Teori yang digunakan adalah Teori Fenomenologi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman-pengalaman yang di rasakan oleh guru dalam proses pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pengalaman-pengalaman baik saja, tetapi adapun pengalaman-pengalaman yang kurang baik di rasakan oleh guru. Berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dirasakan oleh guru mendapati banyak kendala dalam proses pembelajaran akibatnya pembelajaran kurang intens dan efektif di karenakan sebagian dari siswa yang belum memahami metode pembelajaran menggunakan media zoom ketika pembelajaran online berlangsung. *Because of Motive* pada penelitian ini yaitu lingkungan atau tempat tinggal guru dan siswa yang kurang memiliki akses atau jaringan internet yang cukup memadai , selain itu adapun motif lainnya yakni *In Order To Motive* yaitu guru lebih banyak menggunakan metode belajar membagikan tugas membagikan tugas melalui WhatsApp.

Kata Kunci : Komunikasi, Fenomenologi, Pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to find out how the teacher's communication experience in the learning process during the covid-19 pandemic at SMA Negeri 1 Kupang Timur. This type of research is a qualitative research using phenomenological methods. The theory used is the Theory of Phenomenology. The data analysis technique used is qualitative data analysis. Data collection techniques using in-depth interviews, and documentation. The results showed that the experiences felt by the teacher in the learning process were not only related to the good experiences, but also to the bad experiences the teacher had. Based on the experiences that have been felt by the teacher, he found many obstacles in the learning process as a result of which learning was less intense and effective because some of the students did not understand the learning method using zoom media when online learning took place. Because of the motive in this study, namely the environment or place of residence of teachers and students who lack sufficient access or internet network, besides that, there is another motive, namely In Order To Motive, namely teachers use more learning methods to distribute assignments via WhatsApp.

Keywords: Communication, Phenomenology, Education.

PENDAHULUAN

Pihak Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) pertama kali mengkonfirmasi kepada dunia mengenai *coronavirus disease* yang ditemukan dengan istilah medis *novel coronavirus 2019* (2019-nCoV) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2), yang ditemukan pertama kali di kota Wuhan provinsi Hubei-Cina pada tahun 2019, dimana, virus ini kemudian dikenal secara luas oleh dunia dengan istilah *covid-19*.

Penyakit ini mempunyai punya karakter sangat cepat penyebarannya, dengan berinteraksi dalam yang jarak dekat serta bersentuhan dengan penderita, maka sudah bisa dipastikan seorang dapat tertular terjangkit penyakit ini. Banyaknya korban yang berjatuhan serta dampak yang ditimbulkan dari virus ini pada berbagai sektor kehidupan membuat masing- masing negara melakukan langkah- langkah preventif dalam menagulangi pandemic covid-19.

Di Indonesia sendiri pemerintah menetapkan beberapa kebijakan terkait dengan protocol kesehatan untuk menagulagi pandemic covid-19 salah satu diantaranya adalah menghindari kerumunan massa secara fisik atau jaga jarak (*physical distancing*), implikasi dari kebijakan protokol kesehatan ini berdampak pada seglah jenis kegiatan

yang mengharuskan kerumunan massa atau kehadiran secara fisik di tiadakan.

Untuk mencegah penyebaran kasus Covid-19 di Indonesia lebih meluas, beberapa daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Sistem pembelajaran ini dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini, Proses kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan media daring pastinya membutuhkan akses jaringan internet yang baik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara lancar. Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi para tenaga guru dimasa pandemi ini, yang mengharuskan para guru mampu menggunakan media pembelajaran *online*, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara *online* dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan

pembelajaran dalam jaringan atau daring, seluruh pihak yang ikut berperan dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif. Bagi para guru dan pelajar yang bermukim di wilayah perkotaan yang memiliki akses internet yang mudah dan memadai, tentunya kegiatan belajar mengajar ditengah wabah pandemic *covid-19* bukanlah permasalahan yang serius, pasalnya akses internet sangat mudah diakses serta mendukung kegiatan belajar mengajar.

Namun bagi para guru dan pelajar yang bermukim di wilayah pedesaan yang memiliki akses internet yang sulit dan kurang memadai, tentunya kegiatan belajar mengajar secara daring ditengah wabah pandemic *covid-19* pastinya menjadi permasalahan yang cukup serius, pasalnya kegiatan belajar akan terhambat serta sulit terlaksana dengan lancar, dampaknya para pendidik yang bermukim pada wilayah pedesaan akan lebih berusaha dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar secara efektif ditengah wabah pandemic *covid-19*. Hal itulah yang menarik dan mendorong peneliti untuk mengetahui pengalaman dan motif dibalik komunikasi guru dalam proses pembelajaran selama pandemi covid 19 di sma negeri 1 kupang timur

Berdasarkan uraian pada latar

belakang tersebut, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengalaman komunikasi guru dalam proses pembelajaran selama pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 Kupang Timur.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengalaman komunikasi guru dalam proses pembelajaran selama pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 Kupang Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Metode dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi. Metode fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan dunia intersubjektif (dunia kehidupan) partisipan. Penelitian fenomenologi menjelaskan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi didalam individu. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kupang Timur.

Peneliti melakukan penentuan informan dengan menggunakan teknik

Purposive Sampling. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini: Merupakan guru di SMA Negeri 1 Kupang Timur, Mengikuti proses pembelajaran, Memperhatikan setiap proses pembelajaran Penentuan informan atau responden di tetapkan berdasarkan pada guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam.

Pengujian validitas dan reliabilitas disebut dengan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah: Triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada penelitian ini peneliti meneliti dan mengkaji tentang pengalaman komunikasi guru dalam proses belajar selama pandemi covid 19. Di SMA Negeri 1 Kupang Timur Peneliti mendapatkan data melalui wawancara langsung secara mendalam dan studi dokumentasi sebagai data tambahan dengan para guru SMA Negeri 1 Kupang Timur

berkaitan dengan motif bahwa motif berasal dari pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh guru dalam proses belajar-mengajar selama pandemi covi-19, serta kendala dalam melakukan proses

pembelajaran serta kemudahan yang didapatkan oleh guru, pada aplikasi ini sehingga guru dan siswa tetap bisa melakukan dan mengikuti kelas online Selain dari pengalaman yang dirasakan, adapun perbandingan-perbandingan yang dibuat oleh para guru untuk melihat aplikasi manakah yang lebih bisa digunakan saat melakukan belajar-mengajar secara online. Dari hasil perbandingan yang dilakukan inilah yang mendasari aplikasi manakah yang akan harus digunakan dan tentunya yang bisa di pahami oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian, WhatsApp yang lebih sering digunakan dibandingkan dengan Zoom, E- learning dan Google classroom dan aplikasi lainnya.

PEMBAHASAN

Dapat diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang diperoleh dari pengalaman yang telah dialami dan bahasa merupakan alat komunikasi untuk memaknai sesuatu. Proses pemaknaan tersebut dapat disebut interpretasi, yang merupakan hal yang sangat penting dan sentral dalam teori fenomenologi. Secara menyeluruh jawaban yang diberikan seseorang tidak mudah untuk guru dapat melakukan pembelajaran Ketika keadaannya pada masa pandemi covid-19. pengalaman dalam proses pembelajaran kurang intens dan efektif dikarenakan, Sebagian dari siswa yang belum memahami metode pembelajaran menggunakan Aplikasi *Zoom Cloud Meeting*, dan ada dari beberapa siswa yang belum bisa mengakses untuk

masuk ke link Zoom, ataupun jaringan yang kurang baik, dalam proses pembelajaranpun alasan guru menggunakan metode belajar menggunakan aplikasi tersebut yaitu menjadi lebih mengetahui kecanggihan teknologi masa kini dan ada fitur yang mendukung untuk presentasi daring. Ada juga informan yang mengeluhkan akan hal itu, terutama informan mengeluhkan pada jaringan, karena kebanyakan guru dan siswa memiliki jaringan yang kurang baik, sedangkan *Zoom Cloud Meeting* harus memiliki jaringan yang sangat baik agar dapat di akses dengan lancar tanpa hambatan.

Teknologi dalam pengertian yang lebih luas dapat meliputi pengertian sistem, organisasi, juga teknik. Seiring dengan perubahan zaman arti teknologi menjadi semakin meluas, teknologi berbicara tentang bagaimana teknologi dapat memberikan sebuah efek pada kemampuan yang ada pada diri manusia agar dapat mengubah dan mengendalikan sesuatu yang ada di sekelilingnya maupun yang ada di lingkungannya. Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan siswa dikelas yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa dalam komunikasi. Komunikasi dalam proses pembelajaran yakni proses menyampaikan pesan antara guru (komunikator) kepada siswa (komunikan) baik menggunakan bahasa verbal (lisan) maupun bahasa nonverbal (isyarat) yang

memiliki tujuan agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru baik secara verbal ataupun nonverbal. Pesan yang disampaikan oleh yakni guru bisa berupa ilmu pengetahuan, ide, atau pengalaman. Secara sederhana guru merupakan sumber utama dalam menentukan kesuksesan belajar siswa. Guru sebagai komunikator pendidikan dalam proses pembelajaran dengan maksimal dan memberikan kesan yang baik kepada siswa. Untuk itu, seorang guru harus mengetahui kebutuhan, karakter, minat serta hobi anak didiknya yang menjadi pihak komunikan. (Poerwati, Endang, 2002)

Guru SMA Negeri 1 Kupang Timur memiliki peranan yang sangat banyak. Salah satu peran guru adalah menyampaikan informasi kepada komunikan. Dalam peranan sebagai komunikator guru haruslah menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, wali murid, rekan kerja, dan kepala sekolah. Guru di sekolah haruslah menjalin komunikasi dengan rekan kerja untuk menciptakan suasana kerja yang baik. Sedangkan dengan kepala sekolah sebagai atasan di sekolah guru harus tunduk dengan kepala sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah guru sebagai komunikator pendidikan, guru berperan sebagai orangtua disekolah tentunya sebagai perwakilan orangtua. Guru perlu mengenal anak-anak dengan baik dan tentunya menjalin hubungan komunikasi yang baik hal ini dapat menciptakan suasana komunikasi yang baik. Dalam menjalin hubungan yang baik adanya maka, siswa memerlukan berbagai informasi-informasi

yang sangat penting untuk mencapai kemampuan mengakses kelas online siswa di sekolah maupun rumah serta harapan dapat menghasilkan pengaruh yang merubah siswa agar lebih memahami metode-metode pembelajaran online. Peran guru sebagai komunikator pendidikan dalam menegakkan pembelajaran online tentunya dalam lembaga pendidikan melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan atau perkembangan siswa di sekolah maupun dirumah. Dalam tahap evaluasi semua pihak yang terlibat di sekolah baik itu guru, siswa dapat mengetahui dan menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan dalam menegakkan pembelajaran online yang diterapkan di sekolah maupun dirumah. Adapun beberapa hal yang dilakukan guru dalam upaya menegakkan pembelajaran online kepada siswa, antara lain guru memberikan contoh cara-cara untuk masuk ke link yang sudah guru sebarkan tentunya.

Manusia sebagai makhluk sosial selalu melakukan komunikasi dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi memiliki pengertian sebagai proses penyampaian pesan dari individu yang satu kepada individu lain dengan menggunakan berbagai macam lambang maupun simbol tertentu. Dalam proses komunikasi tersebut terdapat pengalaman sadar seorang individu, dimana manusia secara

aktif menginterpretasikan pengalaman mereka, sehingga mereka dapat memahami lingkungannya. Pembelajaran secara *online* juga mendapatkan tanggapan yang baik dari guru terutama mengenai fleksibilitas pelaksanaannya. Metode pembelajaran *online* juga memberikan efek positif bagi guru, munculnya kesadaran guru untuk belajar mengetahui media- media online dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Sayangnya, interaksi dalam pembelajaran *online* memiliki batasan sehingga tidak memungkinkan guru untuk memantau secara langsung aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. siswa juga kesulitan memahami bahan ajar yang disampaikan secara *online*. guru merasakan kurang cukup komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa yang sangat terbatas melalui aplikasi pesan ataupun melalui kelas-kelas virtual.

Tempat tinggal masing-masing guru dan siswa yang mana jaringan kurang mendukung, kurangnya akses jaringan yang baik, Kouta internet yang cukup dan alat komunikasi seperti Handphone. komunikasi guru dibedakan atas dua motif atau dengan kata lain bahwa metode belajar yang digunakan guru diklasifikasikan atas dua kategori yakni *because-motive* dan *in-order-to motive*.

a. because of motive pada penelitian ini yaitu lingkungan atau tempat tinggal guru dan siswa yang kurang memiliki akses atau jaringan internet yang cukup

memadai. Metode belajar dalam hal ini lingkungan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini metode belajar menggunakan WhatsApp grup dan print-out materi lebih sering di gunakan guru. Hal ini tentunya mempengaruhi Ketika siswa tidak mampu mengakses ke E-learning sekolah Zoom dan Google meet, dikarenakan siswa lebih berpatokan belajar menggunakan metode belajar mengirim tugas melalui WhatsApp grup atau Print-out yang di berikan guru, seperti yang sudah dipaparkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa beberapa guru menggunakan metode belajar membuat print-out materi dan di sebar. Selain lingkungan, perkembangan teknologi juga menjadi salah satu alasan dalam menggunakan metode belajar seperti Zoom, google drive dan E-learning sekolah, sehingga siswa tidak hanya berpatokan belajar menggunakan WhatsApp dan print-out. Siswa juga dapat mengetahui bagaimana belajar menggunakan metode-metode belajar yang unik seperti menggunakan cara belajar yang menarik, dan siswapun dapat mengetahui atau bukti bahwa mereka telah mengikuti perkembangan teknologi yang ada saat ini.

b. *In order to motive* yaitu berkaitan dengan alasan seseorang melakukan suatu tindakan sebagai usahanya

menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa datang. Kaitannya dengan penelitian ini, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa guru lebih banyak menggunakan metode belajar membagikan tugas melalui WhatsApp dan print-out menjadi suatu hal yang baru dibidang teknologi sehingga inilah yang menjadi salah satu motif guru menggunakan metode belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, motif lain yang dimiliki oleh guru bersumber dari adanya waktu, tempat dan jaringan internet yang kurang memadai.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang sudah penulis paparkan sebelumnya terdapat Pengalaman dan motif yang dirasakan guru SMA

Negeri 1 Kupang Timur, interkasi antara guru dengan siswa dikelas yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa dalam komunikasi. banyak sekali kendala yang dirasakan oleh guru seperti seringnya *log out* sendiri, tidak efektif, dan tidak kondusif saat melakukan proses pembelajaran online, karena tidak semua siswa dapat mudah mengerti apa yang dijelaskan oleh guru, guru merasakan kurang cukup komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa yang sangat terbatas melalui aplikasi pesan ataupun melalui kelas-kelas virtual.

a. *because of motive* yaitu, lingkungan atau tempat tinggal guru dan siswa

yang kurang memiliki akses atau jaringan internet yang cukup memadai. lingkungan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini metode belajar menggunakan WhatsApp grup dan print-out materi lebih sering di gunakan guru.

- b. *In order to motive* yaitu berkaitan dengan alasan seseorang melakukan suatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa yang akan datang, guru menggunakan metode belajar menggunakan WhatsApp grup dan Print-out, memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam proses belajar-mengajar bagi guru dan siswa.

Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa E. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda.

Mulyana, D. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Jurnal

Astini, Suni. 2020. Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3.

Julia (2019). Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika Tipe Think Pair Share Di SMKN 3 Banjarmasin. 15

Kusmiati, H., & Lie, S. (2021). Pelatihan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Tk Al Ikhlas 256. 2(1), 19–31.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, E. (2010). *Metode penelitian public relations kuantitatif & kualitatif*. Bandung: PT Simbiosis Rekatama.

Brent, D, R. & Lea, P, S. (2013). *komunikasi dan perilaku*. Jakarta:Rajawali pers.

Dirman & Juarsih, C. (2014). *Teoori belajar & prinsip pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta..

Efendy, O. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Halid Hanafi, La Adu. ddk. 2019. *Profesional Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta : CV Budi Utama.

Majid, A. (2013), *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdayarka.

Moleong, L, J,. (2006). *Metodologi*